

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran, belajar itu sendiri diartikan sebagai mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu (Rahman et al., 2022). Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka disusunlah kurikulum yang dimana dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu yang terdapat di kurikulum tersebut adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, yang dimana pendidikan jasmani tersebut di lakukan dengan aktivitas gerak untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, merupakan cara untuk menjaga, mengembangkan kebugaran jasmani, dan mengembangkan keterampilan seseorang. Kesegaran jasmani merupakan aspek fisik dari kesegaran

yang menyeluruh, yang memberi kesanggupan kepada seseorang untuk menjalankan hidup produktif yang dapat menyesuaikan diri pada tiap pembebanan fisik yang layak (Made Satyawana et al., 2020).

Pendidikan di sekolah salah satunya pendidikan jasmani yang mempunyai tujuan untuk proses perkembangan psikomotor, afektif dan kognitif. Pendidikan jasmani menjadi pembelajaran di sekolah yang di kategorikan sebagai pembelajaran yang penting karena pendidikan jasmani menjadi penyeimbang antara kesehatan akal sehat dan jasmani seseorang, apabila seseorang sehat maka secara tidak langsung mendapatkan kebahagiaan dalam dirinya, tetapi apabila seseorang tidak seimbang antara akal pikiran dan jasmaninya maka akan mendapatkan dampak negatif bagi dirinya dari segi psikologi dan kesehatan jasmaninya dalam jangka waktu yang lama. pendidikan jasmani pada umumnya merupakan sebagai wadah bagi siswa untuk berkembang dalam segi psikomotor, kognitif, dan afektif siswa yang di dalamnya terdapat aktivitas fisik yang menyebabkan perubahan holistik siswa untuk menunjang kebugaran siswa tersebut (Aguss, 2020). Pendidikan jasmani sangatlah penting bagi manusia. Menurut (Viola Yashmak, Said Junaidi, 2020) “Pendidikan jasmani adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual”. Adapun menurut Irawan (A.A, 2019) “suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik,

neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani.

Stimulasi pengalaman dan pengayaan berbagai keterampilan motorik pada usia dini sangat bermakna bagi perkembangan anak. Individu yang pada masa kecilnya memiliki berbagai pengalaman pola gerak dasar dan berbagai aktivitas, akan lebih mudah melakukan berbagai keterampilan motorik. Dengan demikian, pengalaman keterampilan motorik anak di masa lalu akan menjadi dasar dalam pembelajaran keterampilan motorik yang baru. Bagi anak-anak modal berbagai pengalaman keterampilan motorik di masa lalu akan bermanfaat dalam menjalani kehidupan pada masa-masa berikutnya. Dunia anak adalah dunia bermain, artinya semua jenis aktivitas yang ditujukan untuk mengembangkan potensi anak usia dini menggunakan bermain sebagai wahananya.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang sangat mendasar dengan tahap usia siswa yang sangat tepat dan harus diperhatikan, diperkenalkan sebaik-baiknya, sekecil mungkin dalam tindakan pemberian pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan kebutuhannya dengan memperkenalkan gerakan-gerakan dasar yang mudah dipahami oleh siswa, serta dapat menggali potensi siswa dan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun dimasa yang akan datang untuk siswa.

Pendidikan jasmani memang sudah seharusnya diberikan kepada anak dari usia dini, melalui Pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik dan tingkah laku yang positif maka pendidikan jasmani juga dapat membantu mengembangkan kemampuan diantaranya kemampuan fisik, mental dan emosional terhadap aktivitas jasmani.

Kemudian dalam ruang lingkup pendidikan jasmani di sekolah terutama dalam kurikulum merdeka terdapat salah satu aktivitas pembelajaran yang cocok untuk siswa sekolah dasar aktivitas tersebut adalah aktivitas pola gerak dasar. Oleh karena itu, guru Pendidikan jasmani perlu merancang bentuk-bentuk gerakan yang menarik bagi siswa agar dapat mudah diikuti dan dipahami. Belajar gerak sendiri merupakan studi tentang proses keterlibatan dalam memperoleh dan menyempurnakan keterampilan gerak (motor skills). Belajar gerak khusus sangat dipengaruhi oleh berbagai bentuk latihan, pengalaman, atau situasi belajar pada gerak manusia. (Mustafa & Sugiharto, 2020)

Dalam melakukan pembelajaran gerak dasar, guru tidak hanya mengajarkan tentang cara melakukan suatu gerak. Guru juga dituntut untuk mengajarkan prinsip-prinsip dalam melakukan gerak, karena dalam melakukan gerak dasar terdapat cara untuk melakukannya agar bisa terbentuk gerak yang efektif. Pola gerak dasar merupakan pola gerak yang membentuk dasar-dasar dari keterampilan gerak yang kompleks meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif.

Gerak lokomotor adalah gerak tubuh yang dilakukan dengan cara berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang terdiri dari gerakan- gerakan dasar. Jadi dalam gerakan melakukan gerakan, individu diharuskan mampu untuk memindahkan tubuh dari posisi A ke posisi B. Saat berpindah, tubuh akan terangkat atau diproyeksikan ke atas untuk menuju posisi kedua. pada dasarnya gerakan dapat diklasifikasikan kedalam lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks (Rumit) seperti yang banyak terlihat di dalam kegiatan berolahraga maupun dalam bermain (Nopiyanto & Raibowo, 2019)

Adapun permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu guru sekolah dasar yang kurang memahami dan menyadari tentang pentingnya pembelajaran gerak dasar. Hal yang saat ini diketahui oleh guru-guru hanya sebatas gerakan. Adapun pada penelitian ini penulis telah mengamati bahwa beberapa sekolah-sekolah dasar termasuk guru-guru mempunyai beberapa hambatan seperti kurangnya jam mata pelajaran yang ada di sekolah sehingga mengakibatkan tidak tersampainya materi-materi yang sudah di persiapkan. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran gerak dasar berbasis permainan pada siswa kelas 6 sekolah dasar. Untuk seluruh siswa mendapatkan hak yang seutuhnya dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa khususnya dalam pembelajaran aspek perkembangan pembelajaran kurang diintegrasikannya tema-tema pembelajaran yang ada di kurikulum, beda halnya seperti pembelajaran lainnya yang guru sangat kreatif untuk mengintegrasikan tema-tema yang ada pada kurikulum. Padahal pembelajaran gerak dasar yang termasuk dalam aspek perkembangan motorik sangat penting dan berpengaruh untuk menggali potensi yang ada pada diri siswa, maka perlunya dilakukan modifikasi media dan variasi model-model pembelajaran.

Permainan dan variasi model-model pembelajaran gerak dasar yang penulis akan buat yaitu permainan pembelajaran gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Peneliti menggunakan media yang aman untuk siswa. Sekaligus mengaplikasikan gerakan-gerakan dasar yang merangsang kemampuan kognitifnya. Benda tersebut dibuat dengan semenarik mungkin yang akan digunakan untuk mempraktekkan

gerakan dasar, untuk merangsang keterampilan motorik kasarnya. Serta menggapai benda dan memindahkan benda untuk merangsang keterampilan motorik halus pada jari-jari tangannya. Selain itu, dengan adanya pengaplikasian permainan gerakan yang ceria dan sesuai agar siswa merasa telah benar melakukan gerakan.

Dalam permasalahan di atas siswa dituntut untuk melakukan gerak lokomotor berjalan, berlari, melompat, melempar, menangkap dengan teknik dasar yang benar, dengan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa Sekolah Dasar adalah siswa yang tahapan belajarnya masih dalam ruang lingkup bermain agar pembelajaran gerak dasar lokomotor tidak menjadi kesan bahwa gerak dasar manipulatif itu sulit maka peneliti mengangkat judul “Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Untuk Anak kelas 6 sekolah dasar”.

Dalam pengembangan model pembelajaran berbasis permainan tersebut, perlunya dilakukan dan memvalidasi produk pembelajaran berbasis permainan sesuai dengan standar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada permasalahan kurang pembelajaran mengenai gerak dasar pada siswa kelas 6 SD. Permasalahan tersebut timbul dari beberapa faktor seperti jam pelajaran Pendidikan jasmani yang terlalu singkat, kurangnya kreativitas guru dalam memberikan materi mengenai gerak dasar kepada siswa, kurangnya permainan yang berkaitan dengan gerakan dasar yang dapat diajarkan kepada siswa kelas 6 SD. Adapun pada penelitian ini peneliti juga akan membuat permainan gerakan dasar

menggunakan media yang aman sehingga nantinya dapat diaplikasikan kepada siswa kelas 6 SD.

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk memperjelas dan memperdalam penelitian ini, peneliti telah mempersiapkan fokus penelitian. Aspek penting dalam penelitian *Research and Development* ini merupakan latar batasan mengenai apa yang akan diteliti karena dalam sebuah penelitian harus mencakup seluruh aspek dalam suatu masalah. fokus penelitian merupakan salah satu asumsi tentang gejala dari suatu obyek, gejala itu bersifat holistik sehingga akan menetapkan penelitian dalam keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Artinya bahwa fokus dan masalah yang akan diteliti merupakan keadaan yang benar-benar terjadi dilapangan.

Hal yang menjadi fokus dalam penelitian diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lapangan sehingga peneliti memiliki gambaran umum yang menjadikan dasar peneliti dalam melihat permasalahan yang ada pada anak kelas 6 sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah model gerak dasar berbasis permainan pada siswa sekolah dasar serta bagaimana menerapkan gerakan lokomotor, non lokomotor dan manipulatif yang baik sehingga dapat diterapkan secara maksimal oleh anak kelas 6 sekolah dasar.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang pada permasalahan diatas untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar berbasis permainan pada peserta didik terutama pada anak-anak sekolah dasar, yang dapat diidentifikasi dalam pertanyaan yaitu, Bagaimana

model pembelajaran gerak dasar berbasis permainan pada siswa kelas atas sekolah dasar ?

D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

1. Akademis

Dapat menambah ilmu pengetahuan pada guru olahraga untuk lebih dapat melakukan pengembangan media atau model pembelajaran yang lebih baik pada gerak dasar, serta dapat mengembangkan media atau model pembelajaran lain yang lebih spesifik dan menarik kedepannya.

2. Praktis

Permainan pembelajaran gerak dasar dipelajari dimana saja dan kapan saja. Permainan pembelajaran gerak dasar dilakukan untuk meningkatkan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif bagi siswa kelas 6 sekolah dasar sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari gerak lokomotor tersebut untuk sehari-hari maupun yang akan datang

*Mempercepatkan dan
Memertabatkan Bangsa*